

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH DALAM KEMAMPUAN
MENULIS BERITA KELAS V SD INPRES MARUALA
KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Seminar guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

OLEH

SUGIANTO AKBAR HAMZAH

NIM 10540 8551 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



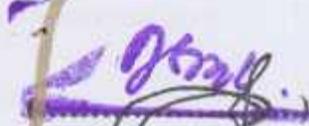
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SUGIANTO AKBAR HAMZAH**, NIM **10540 8551 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Fahnian Rahim, S.E., M.M. |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| | 2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SUGIANTO AKBAR HAMZAH**
 NIM : 10540 8551 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
 dalam Kemampuan Menulis Berita Kelas V SD Inpres
 Marjala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635

ABSTRAK

Sugianto Akbar Hamzah. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Kemampuan Menulis Berita Kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. A. Sukri Syamsuri, dan Tasrif Akib.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mencapai perubahan kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mencapai perubahan kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk Penelitian Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mencapai perubahan kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan (*pre test, treatment* dan *post test*), analisis, dan temuan setelah diperoleh berupa data kuantitatif hasil belajar siswa, maka selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan uji t-tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mencapai perubahan kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 59,23 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 82,30 yang berada pada interval 65-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t-tes. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 11,48$ dan $t_{Tabel} = 3,707$. Maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,48 > 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mencapai kemampuan menulis berita siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Kemampuan Menulis Berita

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih untuk Ayahanda Marwali dan Ibunda Hasdianah tercinta yang telah memberikan iringan doa di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar, Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Pembimbing I dan Tasrif Akib S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan serta koreksi dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penyusunan ini. Dosen Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar atas pengajarannya selama berada di bangku kuliah . Sirajuddin, S.Pd., M.M Kepala Sekolah SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian, juga untuk rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya kelas E, terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaannya selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan riset dan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Semoga kebaikan dan bantuan dari semua pihak tersebut di atas mendapat pahala dan imbalan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Amin

Makassar, Agustus 2017

Penulis

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jika seseorang bepergian dengan tujuan mencari Ilmu,

Maka Allah akan menjadikan perjalanannya

Seperti perjalanan menuju surga

*Kupersembahkan karya ini untuk Ayahanda
dan Ibunda Tercinta yang telah Mencurahkan*

Segala Kasih Sayangnya

Adik-adikku:

Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan do'a...

RIWAYAT HIDUP



SUGIANTO AKBAR HAMZAH, lahir di Maruala pada tanggal 06 Mei 1995. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Hamdar dengan Ibu I Bulu. Penulis mulai memasuki Taman Kanak-Kanak Pertiwi pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2001.

Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Maruala Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) pada tahun 2013 dan berakhir pada tahun 2017.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4

D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Analisis Data.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Kelas V	32
3.2 Keadaan Sampel.....	32
3.3 Rancangan Penelitian	35
3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional	36
4.1 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>pretest</i>)	40
4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (<i>Pretest</i>)	42
4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase kemampuan menulis berita siswa pada kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis	

masalah (<i>Posttest</i>)	43
4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V(<i>Posttest</i>)	45
4.5 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> hasil belajar	
Pada siswa kelas V SD Inpres Maruala	
Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	82
4.6 Menentukan Harga Md	91
4.7 Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2d$	93
4.8 Tabel Distribusi T	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	28
4.1 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas V	41
4.4 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas V	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1
2. Hasil Test Pelajaran Bahasa Indonesia siswa (<i>Pre-Test & Post-Test</i>)	2
3. Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	3
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	4
5. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Berita pada Siswa Kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	5
6. Menentukan Harga Md	6
7. Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2d$	7
8. Menentukan Harga T_{Hitung}	8
9. Tabel Distribusi T	9
10. Dokumentasi Penelitian	10
11. Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....	11

12. Pengantaran LP3M.....	12
13. Surat Permohonana Izin Penelitian	13
14. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Barru	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia ke arah yang lebih baik, maju, dan berkualitas. Semua itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi : *“Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”*. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka Indonesia harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu harus dilakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan pendidikan formal yang dilakukan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik secara pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Banyak faktor yang mempengaruhi interaksi dalam proses belajar mengajar sesuai lingkungannya, seperti faktor guru, teman sejawat, bahan atau materi pembelajaran, keluarga, masyarakat, media, dan lain sebagainya.

Faktor strategi pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan strategi pembelajaran akan lebih memotivasi siswa untuk belajar, metode belajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak

jenuh dalam belajar. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi pembelajaran.

Namun, kenyataan yang sering dijumpai saat ini adalah selama proses pembelajaran di sekolah, guru kurang memfasilitasi murid untuk mengembangkan dirinya. Metode *spoon feeding* masih banyak digunakan yaitu guru yang aktif memberikan materi pelajaran sedangkan siswa hanya pasif. Oleh karena itu aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa kurang sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Padahal, jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat tentang Bahasa Indonesia, maka siswa akan lebih memahami bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sama halnya ditemui pada SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid, agar lebih mudah dipahami.

Dari uraian, fenomena, dan wawancara peneliti dengan salah seorang guru kelas di SD Inpres Maruala, ternyata proses pembelajaran yang dilakukan guru masih didominasi oleh pembelajaran konvensional maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan suatu strategi dalam menulis berita yang lebih mudah, menyenangkan dan variatif untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siswa kelas V. Suatu strategi yang lebih mudah dan membuat siswa aktif akan membuat pelajaran Bahasa Indonesia dapat disenangi karena pelajaran tersebut tidak

memeras otak dan dapat dikerjakan secara serius tapi santai,serta merupakan sesuatu yang menarik dan mudah.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa menentukan topik masalah secara sistematis dan logis. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa. Dengan langkah pembelajaran yaitu : guru menyediakan surat kabar, siswa mencari berita dalam koran yang sudah disediakan, siswa mencari kategori penulisan berita yang sudah dijelaskan oleh guru kemudian siswa memaparkan hasil berita yang sudah ditulis secara bergiliran sehingga dengan adanya langkah pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif dan mandiri.

Sehingga dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dengan mengambil mata pelajaran atau bidang studi Bahasa Indonesia khususnya di SD Inpres Maruala. Dalam penelitian ini pula peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam mencapai kemampuan menulis berita siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru karena penunjang keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan strategi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Memberikan wawasan kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan tugas mengajarnya.
2. Memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan memanfaatkan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah

1. Memberikan masukan kepada SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya

khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi berbasis masalah.

2. Sebagai bahan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan.

c. Bagi Siswa

1. Menambah wawasan belajar siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.
2. Memberikan wawasan terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

1. Sebagai modal awal pengembangan khasanah penelitian dan sebagai modal dasar guna penelitian lebih lanjut.
2. Untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh sebagai alternatif pelaksanaan salah satu Tri Darma Perguruan yaitu penelitian.
3. Untuk menambah, memperdalam dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topic yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis Alfiandie Sinaga tahun 2014/2015 dengan judul " pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas viii smp negeri 17 medan tahun pembelajaran 2014/2015" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks berita. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan yang terdiri dari 9 kelas yang berjumlah 302 orang, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 orang, 34 orang untuk kelas eksperimen dan 33 orang untuk kelas kontrol yang diambil secara acak. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks berita dalam bentuk esai. Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan hasil kemampuan menulis teks berita pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen nilai rata-rata = 76,32, Standar Deviasi = 7,60, dan Standar Error = 1,32. Pada kelas kontrol nilai rata-rata = 70,15, Standar Deviasi = 9,16, dan Standar Error = 1,62. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh = 2,96, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (N_1 + N_2 - 2) = (34 + 32 - 2) = 65$. Pada tabel t dengan dk 65 dengan taraf 5% = 1,99. Karena yang diperoleh lebih besar dari yaitu $2,96 > 1,99$, maka hipotesis nihil H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menulis teks berita.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (1985:3) memberi definisi menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari definisi Tarigan tersebut, jelaslah bahwa tulisan dapat membantu menjelaskan maksud dan pikiran seseorang secara tidak langsung. Setiap penulis mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam menyampaikan gagasan atau pikiran itu penulis menerjemahkan gagasan atau ide-idenya ke dalam sandi tulis.

Tarigan (1985:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang,

sehingga orang lain dapat membaca lambang–lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis itu. Jadi, aspek kesepahaman antara penulis dan pembaca lambang–lambang grafis mempunyai peranan yang sangat penting.

Akhadiah (1998:1.3) menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan pesan sebagai mediumnya. Pesan di sini adalah muatan atau isi yang terkandung dalam tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol dan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menulis mempunyai padanan arti yang sama dengan mengarang Gie (2002:3). Lebih lanjut ia mengungkapkan menulis atau mengarang sebagai segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Ada pula yang mendefinisikan menulis sebagai upaya mengomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, dan opini melalui media tulis Tabroni (2007:12). Media tulis ini ini berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, dan opini. Media tulis menurut Tabroni dapat berbentuk surat, koran, majalah, selebaran, buku, jurnal, dan sejenisnya. Banyaknya media tulis yang ada juga memberikan alternatif pada penulis untuk memilih media yang cocok dengan jenis tulisannya.

Berdasarkan beberapa definisi tentang menulis, dapat penulis simpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan sebagai

sarana komunikasi secara tidak langsung melalui simbol–simbol grafis dan harus terjadi kesepahaman mengenai simbol–simbol grafis tersebut antara penulis dan pembaca, sebagai upaya untuk mengomunikasikan pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan opini kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

b. Keterampilan Menulis

Menulis seperti halnya membaca, menyimak, dan berbicara merupakan suatu proses perkembangan Tarigan (1985:8). Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Beberapa ahli telah memberi definisi atau batasan mengenai pengertian menulis, tujuan, serta manfaat menulis yang berbeda–beda.

c. Tujuan Menulis

Setiap penulis atau pengarang pasti mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, sebelum menulis, seorang penulis harus menentukan tujuan penulisan terlebih dahulu. Tujuan penulisan ini akan memudahkan seorang penulis mengomunikasikan idenya secara kronologis dan padu.

Setiap jenis tulisan mengandung tujuan yang berbeda–beda. Tarigan (1985:23) menggolongkan tujuan penulisan menjadi empat macam yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi–api. Penggolongan tujuan penulisan tersebut dalam praktiknya sering terjadi ketumpang–tindihan dan setiap orang mungkin saja menambahkan tujuan–tujuan yang lain yang belum tercakup dalam tujuan penulisan yang ada. D’angelo

dalam Tarigan (1985:24) menyatakan bahwa dalam kebanyakan tulisan, ada satu tujuan yang dominan, sehingga tujuan yang menonjol itulah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut.

Berhubungan dengan tujuan penulisan, Hartig dalam Tarigan (1985:24) menyebutkan tujuh tujuan penulisan yakni, 1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), 2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), 3) *persuasif purpose* (tujuan persuasif), 4) *Informational purpose* (tujuan informasional), 5) *self-expressif purpose* (tujuan pernyataan diri), 6) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan 7) *problem solved purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Assignment purpose (tujuan penugasan), sebenarnya tidak mempunyai tujuan semua sekali karena penulis menulis bukan atas inisiatif sendiri melainkan karena di tugaskan. Contoh dari *assignment purpose* (tujuan penugasan) misalnya para siswa disuruh menulis surat pribadi oleh gurunya atau sekretaris disuruh membuat undangan oleh atasannya.

Dalam *altruistic purpose* (tujuan altruistik), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, ingin menolong pembaca untuk memahami tulisannya, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah, dan menyenangkan pembaca dengan karyanya itu. Dengan kata lain, jalan pemikiran penulis dibuat sesederhana mungkin dengan kalimat yang mudah dimengerti, sehingga pembaca akan dengan mudah menafsirkan maksud tulisan penulis.

Sementara itu, *persuasif purpose* (tujuan persuasif) berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Berbeda dengan *Informational*

purpose (tujuan informasional) yang hanya bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca tanpa bertujuan mempengaruhi pembaca. Contoh dari *persuasif porpuse* (tujuan persuasif) misalnya menulis poster tentang bahaya narkoba, sedangkan contoh dari *Informational purpose* (tujuan informasional) misalnya menulis teks berita tentang kecelakaan lalu lintas.

Tujuan penulisan yang berikutnya adalah *self - expresif purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu bertujuan memperkenalkan diri atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca. Sementara itu, *creative purpose* (tujuan kreatif) melebihi pernyataan diri karena melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni ideal dan idaman. Tulisan yang termasuk kedalam *creative purpose* (tujuan kreatif) misalnya adalah novel atau cerpen.

Tujuan penulisan yang terakhir menurut Hartig adalah *problem solved purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis mengungkapkan gagasan atau ide - idenya agar dapat di mengerti dan oleh pembaca. Kegiatan menulis yang termasuk ke dalam *problem solved purpose* (tujuan pemecahan masalah) misalnya menulis skripsi, tesis, atau karya ilmiah..

Gie (2002:10) mengemukakan beberapa tujuan menulis dengan sejalan dengan aneka ragamnya keinginan seseorang antara lain ingin mendapat honorarium, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, menghibur kanak-kanak, menenangkan kalbu ,menyampaikan pengetahuan, atau untuk sekedar menghabiskan waktu luang.

Demikian telah diuraikan mengenai tujuan penulisan dari beberapa ahli atau pengamat bahasa. Dari beberapa tujuan penulisan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sesungguhnya menulis hanya mempunyai empat tujuan yaitu menginformasikan, menghibur, mempengaruhi dan mengekspresikan diri. Meskipun demikian, belum merupakan suatu jaminan seseorang yang telah mengetahui tujuan menulis dapat menjadi penulis yang baik. Cara yang terbaik untuk bisa menjadi penulis yang baik adalah dengan langsung praktik dan banyak latihan menulis.

d. Manfaat Menulis

Bagi sebagian orang, menulis adalah kegiatan yang sangat berat dan membosankan. Tetapi, jika seseorang telah mencoba menulis dan menikmatinya maka mereka akan ketagihan. Jika suatu hari saja tidak menulis, dia akan merasa ada sesuatu yang hilang. Menulis sebenarnya adalah aktivitas yang menyenangkan, baik dilakukan oleh siapa pun dan dimana pun. Seseorang akan mendapatkan banyak manfaat dengan menulis.

Menulis dapat menyumbang kecerdasan. Menurut ahli psikolinguistik menulis merupakan aktivitas yang kompleks. Dalam menulis ada beberapa aspek yang harus diharmonikan menjadi satu kesatuan. Aspek–aspek itu meliputi pengetahuan tentang topik yang akan ditulis, penuangan pengetahuan ke dalam bahasa yang baik, kesesuaian antara corak wacana, dan kemampuan pembacanya serta penyajian yang selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Agar dapat menggabungkan aspek–aspek tersebut dengan baik, penulis harus mengembangkan level berpikir, tingkat mengingat, dan evaluasi. Pengembangan

level berpikir, mengingat, serta mengevaluasi akan meningkatkan kecerdasan seseorang.

Menulis dapat mengembangkan daya inovatif dan kreativitas. Berbeda dengan membaca, dalam menulis seseorang harus menyiapkan diri dengan segala sesuatunya yang meliputi unsur mekanik tulisan yang benar. Unsur mekanik itu meliputi ejaan, diksi, bahasan topik, dan gaya penulisan. Agar apa yang ia tuliskan terlihat jelas, mudah dipahami, dan menarik bagi pembaca, penulis harus pandai memanfaatkan unsur mekanik itu.

Menulis dapat menumbuhkan keberanian. Menulis adalah kegiatan mengomunikasikan pesan, gagasan, ide, perasaan, pemikiran ke dalam sebuah tulisan yang hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat pembaca. Sebagai seorang penulis, harus siap dengan segala penilaian dan tanggapan dari para pembaca baik yang sifatnya positif maupun negatif.

Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Pengetahuan adalah hal yang sangat penting bagi seorang penulis. Agar dapat menjadi penulis yang baik seseorang harus mempunyai pengetahuan yang banyak. Dalam hal ini, dibutuhkan kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan sejumlah informasi agar tulisannya kelak dapat diterima di hati para pembaca.

Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Pengetahuan adalah hal yang sangat penting bagi seorang penulis. Agar dapat menjadi penulis yang baik seseorang harus mempunyai pengetahuan yang banyak. Dalam hal ini, dibutuhkan kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan sejumlah informasi agar tulisannya kelak dapat diterima di hati para pembaca

Menulis akan membuat seseorang mampu menyebarkan gagasan yang baik dan mencerahkan, serta membuat seseorang menjadi mandiri Tabroni (2007:50). Lebih lanjut, Tabroni mengemukakan beberapa manfaat menulis, antara lain 1) menularkan ide yang bermanfaat kepada khalayak luas, 2) memicu semangat berwirausaha dan mendidik orang untuk mandiri, 3) sarana berbagi pengalaman, 4) mempunyai pengaruh yang abadi, serta 5) dapat menyalurkan aspirasi dan unek–unek kepada pemerintah.

Penjelasan beberapa ahli menyatakan bahwa menulis dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan. Manfaat itu tidak hanya bagi penulis itu tetapi juga bagi pembacanya. Inilah alasan mengapa kegiatan menulis begitu digemari tidak hanya masyarakat awam maupun penulis sendiri.

3. Hakikat Berita

a. Pengertian Berita

Keberadaan berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi sesuatu yang amat penting bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat kalangan atas, tetapi juga kalangan bawah.

Banyak pakar mengatakan bahwa berita itu sulit di definisikan. Berbagai definisi memberikan penekanan yang berbeda–beda. Sumadiria (2005:65) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Dengan demikian,

berita itu tidak hanya menunjuk pada pers dalam arti sempit tetapi juga pada radio, televisi, atau internet.

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa dari suatu kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka itu Nasution dalam Alief (2008:1). Nasution juga menambahkan berita merupakan laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca.

Ada yang mendefinisikan berita sebagai laporan suatu kejadian yang faktual, menarik, dan luar biasa Kuwat (2008:1). Jadi yang disebut berita adalah laporan tentang sesuatu yang masih baru, menarik, serta luar biasa. Unsur kebaruan, kemenarikan, dan keluarbiasaan inilah yang merupakan sebagian syarat layak atau tidaknya berita itu dimuat.

Sesungguhnya berita adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan. Itulah sebabnya, ada orang yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial ketimbang gambaran dari realitas itu sendiri Alief (2008:1). Purwadarminta dalam Alief (2008:2) mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang satu kejadian yang terbaru. Pendapat yang dikemukakan Alief dan Purwadarminta ini menimbulkan asumsi bahwa tidak semua yang tertulis dalam surat kabar atau majalah bisa disebut sebagai berita. Iklan dan resep masakan tidak bisa disebut berita. Tulisan yang dapat disebut berita adalah laporan tentang sebuah peristiwa.

Dengan perkataan lain, sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita bila peristiwa tersebut tidak dilaporkan.

Berdasarkan pada lima definisi berita itu, maka dapat penulis simpulkan mengenai berita. Berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

b. Konsep Dasar Berita

Menulis berita merupakan hal yang sulit dilakukan bagi sebagian orang. Dalam menulis berita seseorang harus mengerti apa yang disebut berita. Kriteria atau nilai-nilai apa saja yang layak ditulis dalam berita juga harus diperhatikan dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan berita juga harus memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam berita, serta teknik penulisan berita.

c. Unsur Berita

Berkenaan dengan unsur-unsur sebuah berita, dalam banyak literatur, kita sering menemukan rumus 5W 1H. Sebuah berita seharusnya berisi *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how*. Soehoet (dalam Alief 2008:1) memberikan singkatannya dalam bahasa Indonesia, yakni ASDAMBA. A= Apa, S= Siapa, D= Dimana, A= Apabila/kapan, M= Mengapa, Ba= Bagaimana.

Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yaitu 5W 1H. Dari bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan 5W 1H. Siapa tokohnya, dimana kejadiannya, apa yang terjadi, mengapa dapat terjadi, bagaimana terjadinya, dan

seterusnya. Pedoman ini setidaknya memudahkan untuk menulis. Setelah bahan–bahan terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan 5W 1H. Dengan demikian akan muncul tentang kerangka berita yang akan ditulis.

What atau apa yang terjadi menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya, peristiwa kriminal seperti pembunuhan, pencurian, pencopetan, penipuan, perampokan. Misalnya: *Kecelakaan antara bus dan truk menewaskan satu orang penumpang bus.*

Where atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. Misalnya: *Kecelakaan terjadi di Jalan Diponegoro kota Pati.*

When atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi biasanya ditandai dengan kata pagi, siang, sore, malam, atau bahkan kemarin. Agar lebih detail bisa menunjukkan hitungan jam, menit sampai detik. Misalnya: *Kecelakaan terjadi menjelang tengah hari tepatnya pukul 11.35 WIB.*

Who atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam sebuah peristiwa. Misalnya: *Pengemudi bus adalah Sardi (45) warga desa Sambiroto kecamatan Tayu, Kabupaten Pati.*

Why atau pertanyaan yang menguak mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Pertanyaan itu bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang belum terungkap dibalik peristiwa tersebut. Selain menjawab pertanyaan mengapa, *why* juga memaparkan akibat

yang ditimbulkan peristiwa itu. Misalnya: *Kecelakaan terjadi karena pengemudi sedang mabuk saat mengemudikan bus. Kejadian itu menyebabkan 18 orang luka berat dan 29 orang luka ringan termasuk pengemudi bus yang mengalami gagar otak. Semua korban dilarikan ke rumah sakit terdekat. Namun, tidak ada korban jiwa dalam kecelakaan tersebut.*

Unsur berita yang terakhir adalah *how* atau bagaimana peristiwa itu terjadi. Pertanyaan ini membahas bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi juga membahas akibat yang ditimbulkan peristiwa tersebut. Misalnya: *Kecelakaan terjadi ketika bus Nusantara dari arah Semarang yang melaju dengan kecepatan 100 km/jam tak dapat dikendalikan pengemudi bus yang sedang mabuk sehingga menghantam truk dari arah yang berlawanan.*

Itulah unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah tulisan, sehingga tulisan itu layak disebut berita. Jumlah unsur nilai berita yang harus dipenuhi setiap peristiwa sebelum dijadikan berita berbeda pada setiap penerbitan pers. Ada surat kabar yang menetapkan hanya lima unsur nilai berita. Ada juga yang menetapkan enam unsur berita. Jadi makin banyak sebuah peristiwa memiliki unsur nilai berita, makin besar kemungkinan beritanya disiarkan oleh penerbitan pers. Kelengkapan unsur-unsur tersebut juga akan memudahkan pembaca dalam menangkap informasi.

d. Bahasa Berita

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian surat kabar dan majalah. Dengan fungsi yang demikian itu

bahasa jurnalistik itu harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal. Menurut Badudu dalam Suroso (2008:4) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar, dan jelas. Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers, bahasa jurnalistik, mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Oleh karena itu, Suroso (2008:4) mengemukakan beberapa ciri yang harus dimiliki bahasa jurnalistik.

1. Singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.
2. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya
3. Sederhana, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya (bombastis).
4. Lugas, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga .
5. Menarik, artinya penulisan berita menggunakan pilihan kata yang tepat, masih hidup, tumbuh, dan berkembang.
6. Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak

menimbulkan penyimpangan/pengertian makna yang berbeda, menghindari ungkapan bersayap atau bermakna ganda (ambigu). Oleh karena itu seyogianya bahasa jurnalistik menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif.

Dalam menerapkan ke enam prinsip tersebut tentunya diperlukan latihan berbahasa tulis yang terus-menerus, melakukan penyuntingan yang tidak pernah berhenti. Berbagai upaya pelatihan dan penyuntingan, barangkali akan dapat diwujudkan keinginan jurnalis untuk menyajikan ragam bahasa jurnalistik yang memiliki rasa dan memuaskan dahaga selera pembacanya.

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Pembelajaran berbasis masalah memiliki gagasan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan dan di presentasikan dalam suatu konteks, tujuannya agar siswa memiliki pengalaman sebagaimana nantinya mereka menghadapi kehidupan profesionalnya. Pengalaman tersebut sangat penting sebagaimana dinyatakan dalam model pembelajaran Kolb (1976) yang menekankan bahwa pembelajaran akan efektif bila dimulai dengan pengalaman yang kongkret. Pertanyaan, pengalaman, formulasi serta penyusunan konsep tentang permasalahan yang mereka ciptakan sendiri sehingga hal itu akan menjadi dasar untuk pembelajaran.

Aspek terpenting dalam pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan dan dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, peserta didik di dorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.

Salah satu keuntungan dari pembelajaran berbasis masalah adalah para siswa di dorong untuk mengeksplorasikan pengetahuan yang dimilikinya kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran yang independen untuk mengisis kekosongan yang ada.

1. Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama SPBM, yaitu :

1. SPBM merupakan merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Untuk mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

b. Keunggulan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

SPBM memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- 1) Pemecahan masalah (problem solving) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah (problem solving) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan kemampuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah (problem solving) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah (problem solving) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah (problem solving) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

c. Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

d. Nilai-Nilai Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dan SPBM :

1. Kreatif, dalam hal ini siswa diharapkan untuk berpikir dan melakukan sesuatu dalam menyelesaikan masalah.
2. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3. Kerja keras, yaitu perilaku seorang siswa yang menunjukkan upayanya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
5. Toleransi, yaitu sikap menghargai pendapat orang lain. Dalam hal ini siswa dianjurkan agar dapat menerima pendapat dari teman kelompoknya.

6. Percaya diri, siswa diharapkan mampu mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang menjadi permasalahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
7. Kritis, sikap yang mampu menemukan dan menyelesaikan permasalahan.

5. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut ejaan yang disempurnakan (EYD). Dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan informal dilakukan di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal, guru yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia yang baik. Sedangkan pendidikan nonformal dilakukan di luar jam sekolah, dapat melalui kursus pelatihan-pelatihan dan lain-lain.

1. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

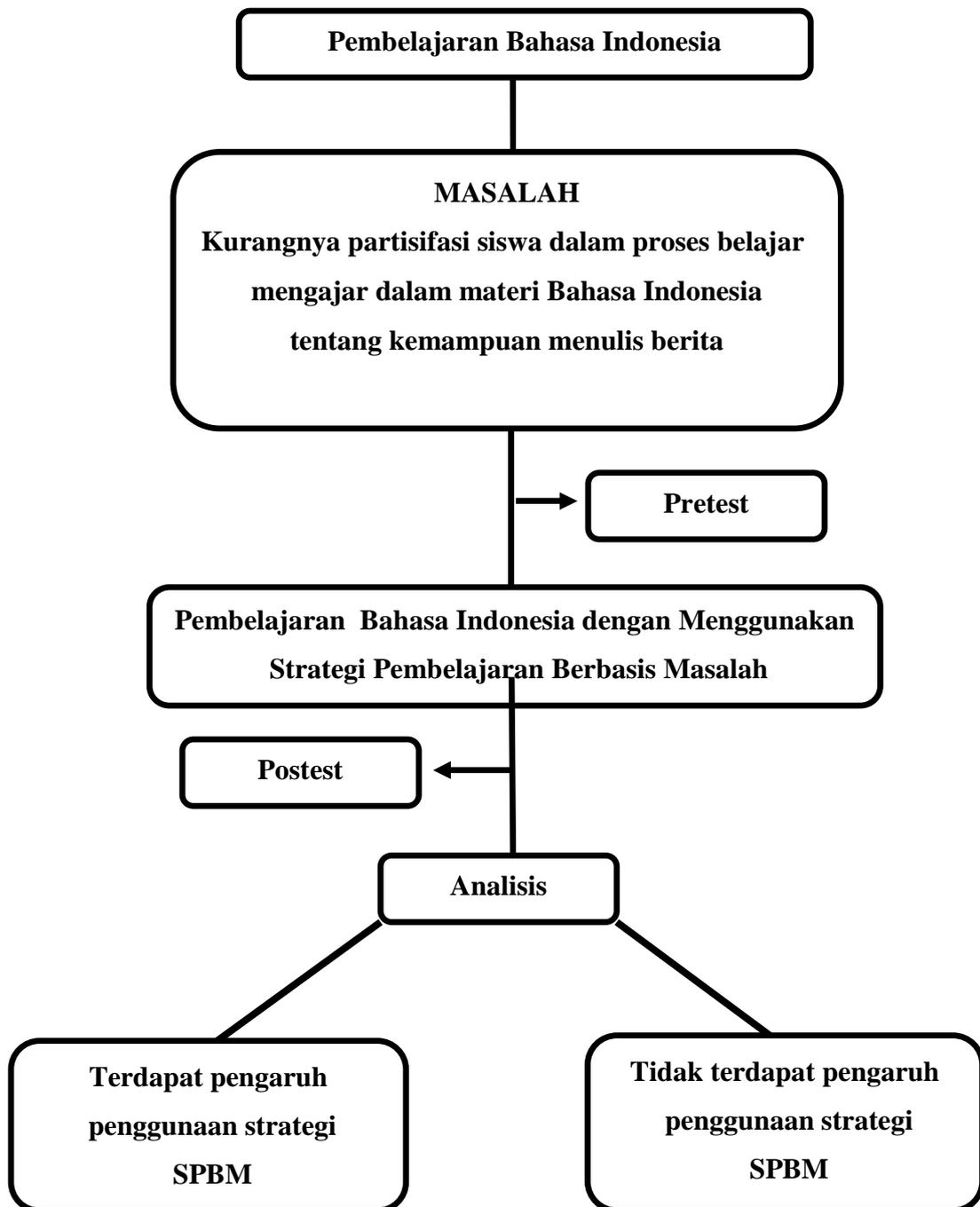
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting disekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik, mengembangkan kebutuhan dan minatnya. Keterampilan menulis teks berita di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saja, padahal pembelajaran keterampilan menulis teks berita dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Dengan adanya masalah yang sering terlihat dalam pembelajaran pada kemampuan menulis berita partisipasi antar siswa kurang terjalin. Dengan adanya permasalahan tersebut maka strategi pembelajaran yang digunakan yaitu berbasis masalah. Strategi ini membuat siswa lebih aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, mandiri, dan berpusat kepada siswa.

Maka dengan adanya strategi berbasis masalah dapat dilihat apakah strategi tersebut dapat berpengaruh dalam kemampuan menulis berita.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mencapai perubahan kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan melibatkan satu kelompok atau satu kelas yang dikenal dengan desain pra eksperimen. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

2. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian.

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

O₂ : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SD Inpres Maruala yaitu ingin mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita siswa kelas V di sekolah tersebut.

Jadwal Pelaksanaan penelitian di SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan waktu yang dimulai pada tanggal 01 Agustus – 31 Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (1998 : 15) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Maruala mulai dari kelas I sampai kelas VI berdasarkan data yang diperoleh kepala sekolah SD Inpres Maruala yang terdapat pada tahun 2017 diperoleh jumlah keseluruhan siswa adalah 118 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa SD Inpres Maruala

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	V	12	15	27	Aktif

Sumber : Papan Potensi SD Inpres Maruala tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Adapun sampel penelitian yang dimaksud adalah siswa kelas V sebanyak orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan.

Tabel 3.2**Keadaan sampel**

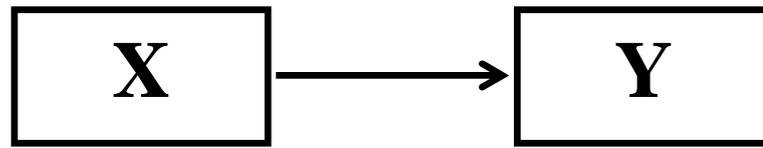
No	Kelas V	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Murid kelas V	12	15	27
Total				27

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2001:20) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai ”Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah kemampuan menulis berita sebagai variabel terikat (*independen*).

Purwanto (2008:178) menggambarkan hubungan keterikatan dua variabel tersebut seperti gambar dibawah ini:



(Sumber : Effendi, 2012)

Keterangan :

X : Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah

Y : Kemampuan menulis berita

1. Dengan menerapkan SPBM (Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah) siswa/i akan lebih siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kemampuan menulis berita adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa/i setelah menerima pengalaman belajarnya dalam menulis berita.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

1. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang biasa disebut *pretest* dan setelah digunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang biasa disebut *posttest*.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer. Adapun indikator dari aktivitas belajar yaitu :

- a. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pelajaran.
- b. Interaksi siswa dengan guru.
- c. Interaksi siswa dengan siswa.
- d. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- e. Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga.
- f. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah data yang akan di lakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah.

2. Perlakuan (*treatment*)

Dalam hal ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006: 306})$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum dan sesudah

diberikan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor diubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdiknas (2006: 19)

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

- X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
 D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah kemampuan menulis berita sebagai variabel terikat (*independen*). Maka dari itu peneliti menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah (Variable X) dalam kemampuan menulis berita (Variabel Y) kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*pretest*) dan (2) kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

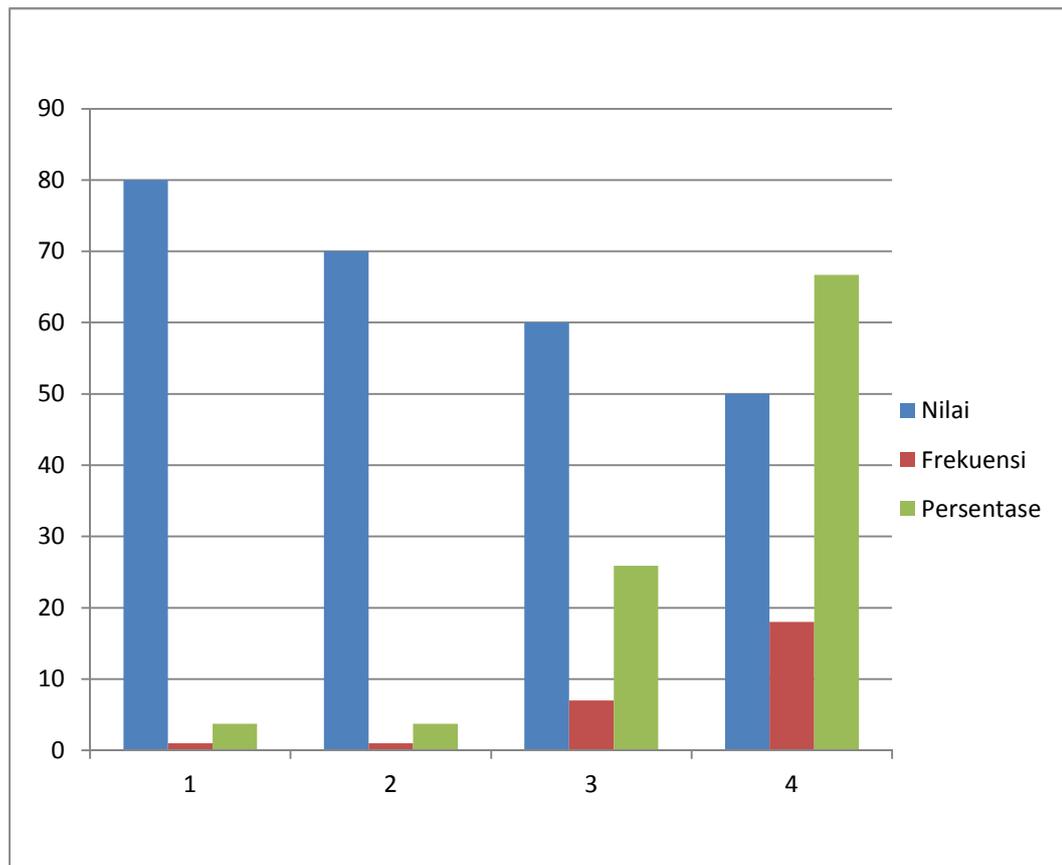
1. Deskripsi Kemampuan Menulis Berita pada Siswa Kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala dengan jumlah siswa 27 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 80 yang diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh 18 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*pretest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80	1	3,7
2	70	1	3,7
3	60	7	25,9
4	50	18	66,7
Jumlah		27	100



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

Kemudian berdasarkan persentase:

(3,7%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang

(3,7%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang

(25,9%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 7 orang

(66,7%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 18 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 70 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kemampuan menulis berita pada siswa kelas

V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 80 ke atas	1	3,7
2	Nilai 79 ke bawah	26	96,3
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu siswa yang mendapat nilai 80 ke atas sebanyak 1 orang (3,7%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 80 ke bawah sebanyak 26 siswa (96,3%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 7,4% atau sebanyak 2 siswa.

2. Deskripsi Kemampuan Menulis Berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Posttest*)

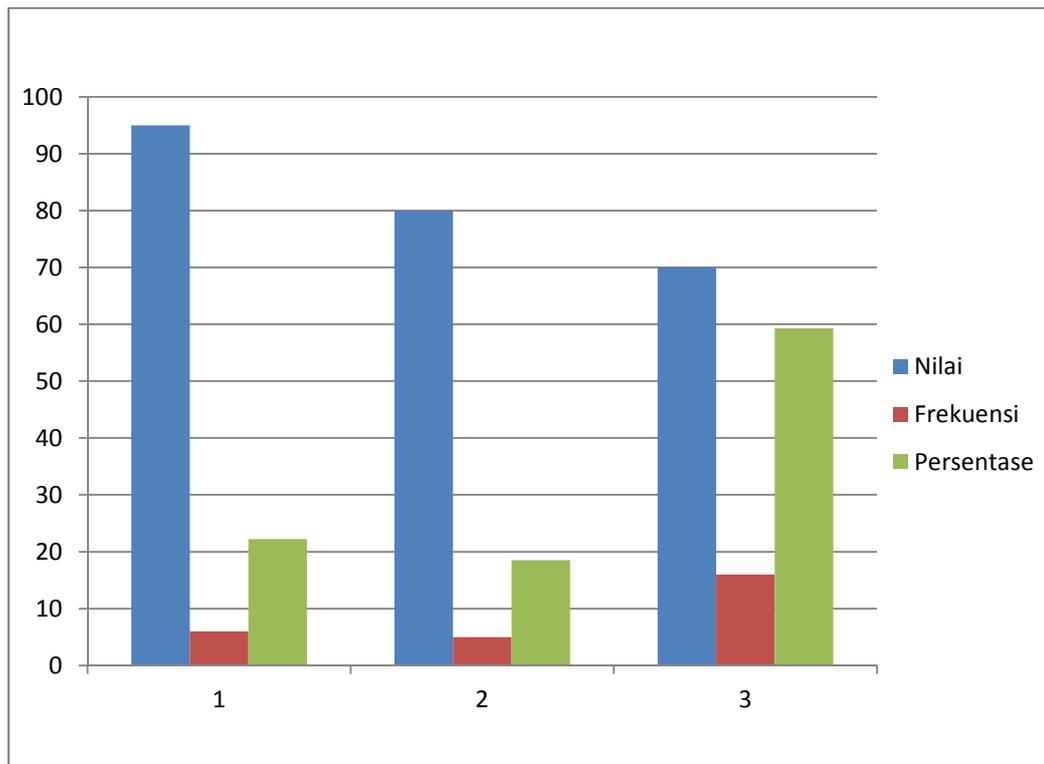
Berdasarkan analisis data *posttest* kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan jumlah siswa 27 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 6 siswa yang mampu

memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 70 yang diperoleh 16 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase kemampuan menulis berita pada Siswa Kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	6	22,2
2	80	5	18,5
3	70	16	59,3
Jumlah		27	100



Gambar 4.4 Grafik Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

Kemudian berdasarkan persentase:

(22,2%) sampel yang mendapat nilai 100 berjumlah 6 orang

(22,2%) sampel yang mendapat nilai 95 berjumlah 6 orang

(18,5%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 5 orang

(59,3%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 16 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 70 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	27	100
2	nilai 69 ke bawah	0	0
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 27 orang (100%) dari jumlah sampel dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (0%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sudah memadai karena semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan siswa yaitu mencapai 100% atau sebanyak 27 siswa..

3. Analisis Data *Pretest* Dan *Posttest* Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Kemampuan Menulis Berita Kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Uraian pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, merupakan gambaran pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan tindakan atau treatment yaitu : guru menyediakan surat kabar, siswa mencari berita dalam koran yang sudah disediakan, siswa mencari kategori penulisan berita yang sudah dijelaskan oleh guru kemudian siswa memaparkan hasil berita yang sudah ditulis secara bergiliran sehingga dengan adanya langkah pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif dan mandiri. Maka dari itu pengaruh dari strategi tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru tampak pada tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebanyak 27 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1470 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 2090. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 620 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 17050.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis berita”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya strategi pembelajaran berbasis masalah sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
- Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$ (terlampir).
- Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
- Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $= 0,05$ dan d.b. $= N - 1 = 27 - 1 = 26$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,707$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,48$ dan $t_{Tabel} = 3,707$ maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,48 > 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 95%. Sedangkan persentase yang diperoleh siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 3,7% saja. Dengan

demikian, strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa. Hal ini membuat siswa memandang pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang sulit diingat, materinya susah, cenderung membosankan bahkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, karena siswa kurang memahami konsep dan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diajarkan dengan berbagai strategi, model, metode maupun media pembelajaran, agar mempermudah siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu usaha untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu

hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Tiap proses belajar memiliki strategi pembelajaran tertentu, gunanya adalah agar siswa dapat mengikuti proses belajar demikian pula sehingga mampu mencapai manfaat belajar yang maksimum. Seorang guru bias menggunakan berbagai bentuk strategi yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga kelas akan terasa lebih hidup dan menyenangkan. Guru sadar bahwa tanpa bantuan strategi pembelajaran maka sangat sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Aspek terpenting dalam pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan dan dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Dengan membuat permasalahan

sebagai tumpuan pembelajaran, siswa di dorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan. Salah satu keuntungan dari pembelajaran berbasis masalah adalah para siswa di dorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran.

Fenomena menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentang kemampuan menulis berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan terhadap siswa. Cara guru dalam mengajarkan menulis berita bersifat verbal, tanpa menggunakan strategi sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), siswa mengalami berbagai kendala sehingga berdampak pada kemampuan menulis berita pada siswa. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Menurut peneliti, siswa mengalami kesulitan karena guru jarang menggunakan strategi sekalipun terdapat banyak strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru kurang, seperti perhatian siswa, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif,

sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya.

Fenomena yang dialami siswa terhadap hasil belajar pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan menulis berita siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase kemampuan menulis berita siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 1 orang (7,4%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 26 orang (92,6%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 7,4% atau sebanyak 1 orang.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala sehingga berdampak pada kemampuan menulis berita siswa, tampak semua siswa bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami. Fenomena lain yang tampak yaitu ketika siswa mampu mengemukakan pendapatnya serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan indikator pencapaian kemampuan menulis berita. Hal ini

mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis berita.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar tersebut setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase keterampilan menulis berita siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase menulis berita siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 27 orang (100%) dari jumlah sampel dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (0%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 85%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu semua siswa (27 orang) memperoleh nilai di atas 70 (100%).

Pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Berdasarkan hasil analisis perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,48 dengan frekuensi sebesar $27 - 1 = 26$, pada taraf signifikansi 5% di peroleh nilai t_{tabel} 3,707. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis alternatif H_1 diterima. Jadi, strategi pembelajaran

berbasis masalah cocok diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan pembahasan seperti di bawah ini:

1. Pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis berita kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah cocok diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 7,4% atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.
2. Setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, terhadap kemampuan menulis berita siswa dikategorikan memadai dengan semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (100%). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa

nilai t_{hitung} sebanyak $11,48 > t_{Tabel} = 3,707$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar agar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid sehingga berdampak pada kemampuan menulis berita di sekolah dasar. Karena dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah siswa dapat menggunakan serta lebih aktif dan kreatif sehingga berdampak pada hasil belajar.
2. Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk.1997.*Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Alief.2008. *Konsep Dasar Berita* (Online).(<http://aliefnews.wordpress.com/2008/01/11/konsep-dasar-berita/>) diakses 26 Maret 2017
- Djuraid, Husnun N.2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press
- Fajrin rivan muhammad. 2015. *Tujuan Menulis* (Online), (<http://www.rifanfajrin.com/2015/10/tujuan-menulis.html>) diakses 29 Maret 2017
- Gie.2002.*Terampil Mengarang*.Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Hartono juni. 2015. *Unsur-Unsur Berita dan Contoh Teks Berita* (Online), (<http://walpaperhd99.blogspot.co.id/2015/02/unsur-unsur-berita-dan-contoh-teks.html>) diakses 30 Maret 2017
- Listiani oetari. 2013. *Makalah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* (Online), (<http://oetarilistiani.blogspot.co.id/2013/04/makalah-strategi-pembelajaran-berbasis.html>) diakses 28 Maret 2017
- Mukarromah Lailyl. 2017. *Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah* (Online), (http://kelas3h.blogspot.co.id/p/blog-page_9479.html), diakses 27 Maret 2017
- Mulyati, Yeti.1997.*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*: Universitas Terbuka.
- Permana, Achiar M .2006.*Menulis Berita Langsung, Langsung Menulis Berita*. Makalah: BP2M Press
- Raharjo, Turnomo.2006. *Memahami Jurnalistik*. Makalah: BP2M Press
- Santana, Septiawan.2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Subyantoro.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia
- Succen hasan fuad. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* (Online), (<http://fuadhasansuccen.blogspot.co.id/2012/01/strategi-pembelajaran-berbasis-masalah.html>), diakses 25 Maret 2017
- Sudjana.2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

- Suhandang, Kustadi.2004. *Pengantar Jurnalistik (Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik)*. Jakarta: Nuansa
- Sumadiria, AS Haris.2005.*Jurnalistik Indonesia (Menulis Berita dan Feature)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Suriamiharja, Agus dkk.1997.*Petunjuk Praktis Menulis*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sutrisna. 2012. *Tujuan Dan Manfaat Menulis* (Online), (<https://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis/>), diakses 26 Maret 2017
- Tabroni.2007. *Menulis Kreatif di Media Massa*. Bandung: Nuansa
- Tarigan, Henry Guntur dkk.1985.*Menulis sebagai Suatu Ketepampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Maruala
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/1 (Lima/satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

II. Kompetensi Dasar

- Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.
- Menuliskan kembali berita yang dibacakan kedalam beberapa kalimat.

III. Indikator

Siswa dapat memahami pengertian berita.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami pengertian berita.
- Siswa dapat mendengarkan isi berita yang dibaca dari surat kabar.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan berita yang telah dibaca melalui surat kabar.
- Siswa dapat menentukan judul berita yang dibaca dari surat kabar.
- Siswa dapat menceritakan kembali judul yang dibaca.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), Rasa hormat, perhatian (respect), Tekun (diligence) dan Tanggung jawab (responsibility).

V. MATERI PEMBELAJARAN

Berita

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

☞ Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

☞ Tahap Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian	
		Waktu	Siswa
1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	5'	
	- Apersepsi <ul style="list-style-type: none">☞ Mempersiapkan siswa☞ Mengecek kehadiran siswa☞ Mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya.☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran☞ Menyampaikan pola pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti	95'	
	<ul style="list-style-type: none">☞ Guru menjelaskan pengertian berita☞ Guru menjelaskan bagian-bagian dari berita☞ Guru membagikan LKM kepada siswa.☞ Guru memberikan kuis kepada siswa tentang soal yang diberikan		

3.	Kegiatan Penutup	5'	
-----------	------------------	-----------	--

1	2	3	4
	☞ Guru menyimpulkan materi pembelajaran.		
	☞ Guru memberikan pesan-pesan moral		
	☞ Guru menutup pelajaran		

VIII. SUMBER

- **SUMBER**

- ☞ Buku Cetak Bahasa Indonesia Kelas V

IX. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : post test, proses, produk
2. Jenis Penilaian : esai dan tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : LKS dan Uraian
4. Alat
LKS (terlampir)

5. Pedoman Penilaian

a. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menyuarakan kata/ kalimat	2
2.	Kejelasan menyuarakan kata/ kalimat	2
3.	Kelancaran membaca	2
4.	Lafal	2
5.	Keberanian	2
Jumlah skor		10

b. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menulis kata/ kalimat	3
2.	Kejelasan menulis kata/ kalimat	3
3.	Kelengkapan menulis kata/ kalimat	2
4.	Kebersihan	2
Jumlah skor		10

c. Lembar Kerja Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Skor jawaban teks bacaan	10
2	Garis besar isi	10

3	Persamaan dan perbedaan dua teks	10
Total		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{3} \times 10$$

d. Soal Evaluasi

1. Jumlah soal : 5
2. Skor maksimal tiap nomor : 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{10} \times 100$$

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari siswa mendapat nilai > 70

Barru, Agustus 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa

HJ. SUBAEDAH S.Pd
NIP:

SUGIANTO AKBAR HAMZAH
NIM: 10540855113

Mengesahkan,

Kepala SD Inpres Maruala

Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

SIRAJUDDIN, S.Pd., M.M
NIP. 19610517 198203 1 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Inpres Maruala
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/1 (Lima/satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 (1 x pertemuan)

VI. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

VII. Kompetensi Dasar

- Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.
- Menuliskan kembali berita yang dibacakan kedalam beberapa kalimat.

VIII. Indikator

- Mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan.

IX. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami pengertian berita.
- Siswa dapat mendengarkan isi berita yang dibaca dari surat kabar.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan berita yang telah dibaca melalui surat kabar.
- Siswa dapat menentukan judul berita yang dibaca dari surat kabar.
- Siswa dapat menceritakan kembali judul yang dibaca.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), Rasa hormat, perhatian (respect), Tekun (diligence) dan Tanggung jawab (responsibility).

X. MATERI PEMBELAJARAN

Berita

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

☞ Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

☞ Tahap Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian	
		Waktu	Siswa
1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	5'	
	- Apersepsi <ul style="list-style-type: none">☞ Mempersiapkan siswa☞ Mengecek kehadiran siswa☞ Mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya.☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran☞ Menyampaikan pola pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti	95'	
	<ul style="list-style-type: none">☞ Guru menjelaskan pengertian pokok-pokok dalam berita.☞ Guru menjelaskan bagian-bagian dari berita☞ Guru membagikan LKM kepada siswa.☞ Guru memberikan kuis kepada siswa		

	tentang soal yang diberikan		
3.	Kegiatan Penutup	5'	

1	2	3	4
	☞ Guru menyimpulkan materi pembelajaran.		
	☞ Guru memberikan pesan-pesan moral		
	☞ Guru menutup pelajaran		

VIII. SUMBER

- **SUMBER**

- ☞ Buku Cetak Bahasa Indonesia Kelas V

IX. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : post test, proses, produk
2. Jenis Penilaian : esai dan tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : LKS dan Uraian
4. Alat
LKS (terlampir)

5. Pedoman Penilaian

a. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menyuarakan kata/ kalimat	2
2.	Kejelasan menyuarakan kata/ kalimat	2
3.	Kelancaran membaca	2
4.	Lafal	2
5.	Keberanian	2
Jumlah skor		10

b. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menulis kata/ kalimat	3
2.	Kejelasan menulis kata/ kalimat	3
3.	Kelengkapan menulis kata/ kalimat	2
4.	Kebersihan	2
Jumlah skor		10

c. Lembar Kerja Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Skor jawaban teks bacaan	10
2	Garis besar isi	10

3	Persamaan dan perbedaan dua teks	10
Total		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{3} \times 10$$

d. Soal Evaluasi

1. Jumlah soal : 5
2. Skor maksimal tiap nomor : 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{10} \times 100$$

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari siswa mendapat nilai > 70

Barru, Agustus 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa

HJ. SUBAEDAH S.Pd
NIP:

SUGIANTO AKBAR HAMZAH
NIM: 10540855113

Mengesahkan,

Kepala SD Inpres Maruala

Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

SIRAJUDDIN, S.Pd., M.M
NIP. 19610517 198203 1 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Inpres Maruala
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/1 (Lima/satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 (1 x pertemuan)

XI. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

XII. Kompetensi Dasar

- Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.
- Menuliskan kembali berita yang dibacakan kedalam beberapa kalimat.

XIII. Indikator

- Mampu menyimpulkan isi berita dalam satu alinea.

XIV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami pengertian berita.
- Siswa dapat mendengarkan isi berita yang dibaca dari surat kabar.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan berita yang telah dibaca melalui surat kabar.
- Siswa dapat menentukan judul berita yang dibaca dari surat kabar.
- Siswa dapat menceritakan kembali judul yang dibaca.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), Rasa hormat, perhatian (respect), Tekun (diligence) dan Tanggung jawab (responsibility).

XV. MATERI PEMBELAJARAN

Berita

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

☞ Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

☞ Tahap Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian	
		Waktu	Siswa
1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	5'	
	- Apersepsi <ul style="list-style-type: none">☞ Mempersiapkan siswa☞ Mengecek kehadiran siswa☞ Mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya.☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran☞ Menyampaikan pola pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti	95'	
	<ul style="list-style-type: none">☞ Guru menjelaskan langkah-langkah menyimpulkan isi berita dalam satu alinea.☞ Guru menjelaskan bagian-bagian dari berita☞ Guru membagikan LKM kepada siswa.☞ Guru memberikan kuis kepada siswa		

	tentang soal yang diberikan		
3.	Kegiatan Penutup	5'	

1	2	3	4
	☞ Guru menyimpulkan materi pembelajaran.		
	☞ Guru memberikan pesan-pesan moral		
	☞ Guru menutup pelajaran		

VIII. SUMBER

- SUMBER
 - ☞ Buku Cetak Bahasa Indonesia Kelas V

IX. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : post test, proses, produk
2. Jenis Penilaian : esai dan tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : LKS dan Uraian
4. Alat
LKS (terlampir)

5. Pedoman Penilaian

a. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menyuarakan kata/ kalimat	2
2.	Kejelasan menyuarakan kata/ kalimat	2
3.	Kelancaran membaca	2
4.	Lafal	2
5.	Keberanian	2
Jumlah skor		10

b. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menulis kata/ kalimat	3
2.	Kejelasan menulis kata/ kalimat	3
3.	Kelengkapan menulis kata/ kalimat	2
4.	Kebersihan	2
Jumlah skor		10

c. Lembar Kerja Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Skor jawaban teks bacaan	10
2	Garis besar isi	10

3	Persamaan dan perbedaan dua teks	10
Total		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{3} \times 10$$

d. Soal Evaluasi

1. Jumlah soal : 5
2. Skor maksimal tiap nomor : 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{10} \times 100$$

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari siswa mendapat nilai > 70

Barru, Agustus 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa

HJ. SUBAEDAH S.Pd
NIP:

SUGIANTO AKBAR HAMZAH
NIM: 10540855113

Mengesahkan,

Kepala SD Inpres Maruala

Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

SIRAJUDDIN, S.Pd., M.M
NIP. 19610517 198203 1 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Inpres Maruala
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/1 (Lima/satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 (1 x pertemuan)

XVI. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

XVII. Kompetensi Dasar

- Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.
- Menuliskan kembali berita yang dibacakan kedalam beberapa kalimat.

XVIII. Indikator

- Mampu menuliskan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat.

XIX. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami pengertian berita.
- Siswa dapat mendengarkan isi berita yang dibaca dari surat kabar.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan berita yang telah dibaca melalui surat kabar.
- Siswa dapat menentukan judul berita yang dibaca dari surat kabar.
- Siswa dapat menceritakan kembali judul yang dibaca.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), Rasa hormat, perhatian (respect), Tekun (diligence) dan Tanggung jawab (responsibility).

XX. MATERI PEMBELAJARAN

Berita

VI. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Strategi Pembelajaran : strategi pembelajaran berbasis masalah.
- b. Metode Pembelajaran : - Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

☞ Tahap Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian	
		Waktu	Siswa
1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	5'	
	- Apersepsi ☞ Mempersiapkan siswa ☞ Mengecek kehadiran siswa ☞ Mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya. ☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran ☞ Menyampaikan pola pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti	95'	
	☞ Guru menjelaskan pengertian berita. ☞ Guru menjelaskan bagian-bagian dari berita ☞ Guru menyediakan surat kabar . ☞ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari pokok-pokok berita dalam koran yang telah disediakan.		

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. ☞ Guru membimbing siswa mencari kategori penulisan berita yang sudah dijelaskan oleh guru. ☞ Siswa memaparkan hasil berita yang sudah ditulis secara bergiliran ☞ Guru membagikan LKM kepada siswa. ☞ Guru memberikan kuis kepada siswa tentang soal yang diberikan 		
3.	Kegiatan Penutup	5'	

1	2	3	4
	☞ Guru menyimpulkan materi pembelajaran.		
	☞ Guru memberikan pesan-pesan moral		
	☞ Guru menutup pelajaran		

VIII. SUMBER

- **SUMBER**

- ☞ Buku Cetak Bahasa Indonesia Kelas V

IX. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : post test, proses, produk
2. Jenis Penilaian : esai dan tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : LKS dan Uraian
4. Alat
LKS (terlampir)
5. Pedoman Penilaian

a. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menyuarakan kata/ kalimat	2
2.	Kejelasan menyuarakan kata/ kalimat	2
3.	Kelancaran membaca	2
4.	Lafal	2
5.	Keberanian	2
Jumlah skor		10

b. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menulis kata/ kalimat	3
2.	Kejelasan menulis kata/ kalimat	3
3.	Kelengkapan menulis kata/ kalimat	2
4.	Kebersihan	2
Jumlah skor		10

c. Lembar Kerja Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Skor jawaban teks bacaan	10
2	Garis besar isi	10
3	Persamaan dan perbedaan dua teks	10
Total		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{3} \times 10$$

d. Soal Evaluasi

1. Jumlah soal : 5
2. Skor maksimal tiap nomor : 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{10} \times 100$$

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari siswa mendapat nilai > 70

Barru, Agustus 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa

HJ. SUBAEDAH S.Pd
NIP:

SUGIANTO AKBAR HAMZAH
NIM: 10540855113

Mengesahkan,

Kepala SD Inpres Maruala

Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

SIRAJUDDIN, S.Pd., M.M
NIP. 19610517 198203 1 010

Lampiran 2

HASIL TES PELAJARAN IPS SISWA (PRE-TEST & POST-TEST)

No.	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1	2	3	4	5
1.	Abiel Namrif	L	50	70
2.	Aldy Renaldi	L	50	70
3.	Ikram Dzaki	L	50	70
4.	Miftahul Qalbi	L	60	70
5.	Muh. Nabil	L	60	70
6.	Muh. Afdal	L	50	80
7.	Muh. Umar R	L	70	95
8.	Muh. Rifqi Alghifari	L	50	70
9.	Candra Gunawan	L	50	70
10.	Muh. Rahmat	L	60	70
11.	Muh. Rifqi Saputra	L	60	95
12.	Muh. Rifqi Nurhidayat	L	50	80
13.	Andi Nur Anisah	L	50	70
14.	Andi Mutia S	L	60	80
15.	Aura Salsabila	P	60	70
16.	Fuja Nurmadani	P	60	70
17.	Fitrianti Sulaiman	P	80	95
18.	Izzatul Fathona S	P	50	70
19.	Inayah Amalia	P	50	95
20.	Nabila Dzakiyah	P	50	70
21.	Nur Afiah Usmansyah	P	50	70
22.	Nur Ismi	P	50	70

23.	Putri Anggraini	P	50	95
24.	Putri Yulia R	P	50	95
25.	Revalina Firmansyah	P	50	70
26.	Wulan Suci	P	50	80
27.	Dafiyah Ganiyah	P	50	80

Lampiran 3**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SD NEGERI 2 LEJANG KABUPATEN PANGKEP**

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	IV	V	VI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Abiel Namrif	L				-		
2.	Aldy Renaldi	L						
3.	Ikram Dzaki	L		-				
4.	Miftahul Qalbi	L						
5.	Muh. Nabil	L						
6.	Muh. Afdal	L						
7.	Muh. Umar R	L						
8.	Muh. Rifqi Alghifari	L		-				
9.	Candra Gunawan	L						
10.	Muh. Rahmat	L						
11.	Muh. Rifqi Saputra	L						
12.	Muh. Rifqi Nurhidayat	L						
13.	Andi Nur Anisah	L						
14.	Andi Mutia S	L						
15.	Aura Salsabila	P						
16.	Fuja Nurmadani	P						
17.	Fitrianti Sulaiman	P						
18.	Izzatul Fathona S	P						
19.	Inayah Amalia	P						
20.	Nabila Dzakiyah	P		-				
21.	Nur Afiah Usmansyah	P						
22.	Nur Ismi	P						

23.	Putri Anggraini	P						
24.	Putri Yulia R	P						
25.	Revalina Firmansyah	P						
26.	Wulan Suci	P						
27.	Dafiyah Ganiyah	P						

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SD Inpres Maruala Kabupaten Barru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/Genap

Pengamat : Sugianto Akbar Hamzah (Peneliti)

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.

Kategori Aktivitas Siswa

Adapun kategori yang diamati dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.
4. Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.
5. Siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya.
7. Siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: melamun, berjalan-jalan, mengganggu teman, dll).

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif pada						Rata-rata	%
		Pertemuan ke-							
		1	2	3	4	5	6		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.		24	27	26	27		0,96	96
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.		24	27	26	27		0,96	96
3.	Siswa yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.		22	24	26	27		0,92	92
4.	Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.		-	-	1	3		0,04	4
5.	Siswa yang mengajukan diri naik ke papan tulis.		1	-	-	1		0,02	2
6.	Siswa yang memberikan bantuan kepada		2	2	2	3		0,08	8

**P
R
E
T
E
S
T**

**P
O
S
T
T
E
S
T**

	teman kelompoknya yang mengalami kesulitan.							
7.	Siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)	1	1	1	1		0,04	4

Barru, Agustus 2017

Observer

(Sugianto Akbar Hamzah)

Lampiran 5

Tabel 4.5 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Berita pada Siswa Kelas V SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Postes – Pretes	d^2
	Pretes	Postes		
1	2	3	4	5
1	50	70	20	400
2	50	70	20	400
3	50	70	20	400
4	60	70	10	100
5	60	70	10	100
6	50	80	30	900
7	70	95	25	625
8	50	70	20	400
9	50	70	20	400
10	60	70	10	100
11	60	95	35	1225
12	50	80	30	900
13	50	70	20	400
14	60	80	20	400
15	60	70	10	100
16	60	70	10	100
17	80	95	15	225
18	50	70	20	400
19	50	95	45	2025
20	50	70	20	400
21	50	70	20	400
22	50	70	20	400

23	50	95	45	2025
24	50	95	45	2025
25	50	70	20	400
26	50	80	30	900
27	50	80	30	900
$n = 27$	1470	2090	$\sum d = 620$	d^2 = 17050

Lampiran 6

Tabel 4.6 Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)
	Pretes	Postes	Postes – Pretes
1	2	3	4
1	50	70	20
2	50	70	20
3	50	70	20
4	60	70	10
5	60	70	10
6	50	80	30
7	70	95	25
8	50	70	20
9	50	70	20
10	60	70	10
11	60	95	35
12	50	80	30
13	50	70	20
14	60	80	20
15	60	70	10
16	60	70	10
17	80	95	15
18	50	70	20
19	50	95	45
20	50	70	20
21	50	70	20
22	50	70	20

23	50	95	45
24	50	95	45
25	50	70	20
26	50	80	30
27	50	80	30
n = 27	1470	2090	d = 620

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{620}{27} = 22,96$$

Lampiran 7

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2d$

Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 17050 - \frac{620^2}{27} \\ &= 17050 - \frac{384,400}{27} \\ &= 17050 - 14237,03 \\ &= 2812,97\end{aligned}$$

Jadi, $\sum X^2d = 2812,97$

Lampiran 8

Menentukan Harga T_{hitung} :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} = \frac{22,96}{\frac{2812,97}{27 \times 26}} = \frac{22,96}{\sqrt{4,00}} = \frac{22,96}{2} = 11,48$$

$$t = 11,48$$

Lampiran 9

Tabel 4.8 Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883

20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN MENGAJAR



Observasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar



Sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah



Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah



Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal kelompok



Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya

LKS (LEMBAR KERJA SISWA)

NAMA :

KELAS

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling benar!

1. Cuaca buruk menyebabkan terhambatnya distribusi barang-barang ke pulau sumatra. Kapal-kapal feri tidak beroperasi karena tinggi ombak di selat sunda. Akibatnya puluhan truk mengantre di pelabuhan merak. Hal tersebut cukup merugikan produsen, distributor dan konsumen. Pikiran pokok dari paragraf diatas adalah.....

- a. Cuaca buruk menghambat distribusi barang
- b. Banyaknya antrian truk di pelabuhan
- c. Ombak tinggi di selat sunda
- d. Cuaca buruk merugikan produsen

2. Karena tingginya ombak di selat sunda. Pertanyaan yang tepat untuk jawaban diatas adalah.....

- a. Apa akibat kapal tidak beroperasi?
- b. Mengapa kapal-kapal feri tidak beroperasi?
- c. Bagaimana keadaan ombak di selat sunda?
- d. Dimana ombak berada?

Teks 1

Kopi merupakan komoditas utama ekspor Indonesia. Barang dagang ini banyak diminati masyarakat mancanegara. Negara yang menjadi tujuan ekspor kopi antara lain Amerika Serikat dan negara-negara Eropa lainnya. Masyarakat di daerah dingin tersebut sangat menggemari kopi karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Teks 2

Ukiran dari jepara banyak yang dijual di luar negeri. Para produsen mengaku selalu kebanjiran pesanan produk ukiran karena telah mendapatkan pasar di luar negeri. Untuk memenuhi permintaan pasar tersebut, para produsen merekrut banyak tenaga kerja

3. Berikut ini yang merupakan persamaan kedua teks adalah.....

- a. Produsen ukiran kayu kebanjiran order
- b. Produk Indonesia diminati masyarakat mancanegara
- c. Masyarakat mancanegara tidak memakai produk Indonesia
- d. Kopi dan ukiran kayu dimanfaatkan masyarakat dunia

4. Pokok bahasan dari kedua teks tersebut adalah....

- a. Lingkungan hidup
- b. Perhubungan
- c. Perdagangan
- d. Tenaga kerja

LKS (LEMBAR KERJA SISWA)

NAMA :

KELAS

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling benar!

Teks berita untuk soal nomor 1 dan 2

Indonesia berada dalam status darurat narkoba. Menurut data yang dirilis Badan Narkotika Nasional (BNN) ada lebih dari lima juta pencandu narkoba di negeri ini. Angka yang memprihatinkan. Terlebih mayoritas pengguna narkoba di Indonesia adalah remaja.

1. Pernyataan yang sesuai untuk teks berita diatas adalah.....

- a. Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya mengonsumsi narkoba.
- b. Narkoba adalah sesuatu yang biasa bagi warga Indonesia.
- c. Mayoritas pengguna narkoba di Indonesia adalah remaja
- d. Pencandu narkoba di Indonesia mencapai seratus juta jiwa

2. Pokok-pokok berita yang terkandung dari berita di atas adalah.....

- a. Siapa, apa, bagaimana
- b. Siapa, di mana, apa
- c. Siapa, kapan, mengapa
- d. Siapa, mengapa, bagaimana

3. Tanah longsor di bulan Maret 2016 dengan nilai kerugian hampir seratus miliar rupiah menjadi bahan perdebatan di antara para warga. Pemerintah kota menyalahkan alam, sementara warga menilai sebagai kesalahan pemerintah kota dalam menjaga lingkungan dan tata ruang kota.

Pertanyaan yang jawabannya terdapat pada teks berita diatas adalah....

- a. Siapa yang menyebarkan tanah longsor di bulan Maret?
- b. Mengapa terjadi tanah longsor di bulan Maret?
- c. Apakah pemerintah kota salah dalam menjaga lingkungan?
- d. Berapa nilai kerugian akibat tanah longsor pada bulan Maret?

Berita 1

Banjir melanda Perum Antapani, Kota Bandung Senin (9/5). Kejadian itu karena sungai meluap setelah hujan deras mengguyur. Akibat banjir banyak rumah dan jalan yang terkenang sehingga menghambat aktivitas warga. Kerugian ditaksir mencapai delapan ratus juta rupiah.

Berita 2

Kebakaran melanda Desa Cikupa, Kabupaten Pangandaran pada Senin (19/5). Si jago merah melahap puluhan rumah. Kerugian diperkirakan delapan ratus juta rupiah. Pemadam kebakaran baru bisa memadamkan api setelah mendapat bantuan dari warga.

4. Kesamaan dari kedua teks berita tersebut adalah.....

- a. Waspada akan bencana
- b. Kebakaran mengakibatkan kerugian
- c. Terjadi pada hari Senin (9/5)
- d. Taksiran kerugian mencapai delapan ratus juta rupiah.

5. (1) Empat orang berjas rapi tampak duduk di lobi Rumah Makan Sambal Layang. (2) Mereka sepertinya sedang membicarakan sesuatu yang amat rahasia. (3) Rasanya ada yang tidak beres dengan gelagat mereka. (4) Kira-kira apa ya yang sedang dibicarakannya?

Kalimat yang berupa fakta terdapat pada nomor.....

- a. (1) b. (2) c. (3) d. (4)

LKS (LEMBAR KERJA SISWA)

NAMA :

KELAS

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling benar!

Bacalah teks pertama berikut ini!

Teks Berita 1

Pesawat Meledak dan Terbakar

Salah satu dari dua mesin pesawat Boeing 737-800 milik Cina Airlines (Taiwan) meledak dan membakar seluruh badan pesawat di Bandara Naha, Okinawa, Jepang, Senin (20/8). Ledakan terjadi beberapa saat setelah pesawat tiba dari Taiwan. Seluruh 165 penumpang dan awak pesawat selamat.

Seluruh 157 penumpang, termasuk dua anak kecil, menyelamatkan diri dengan menggunakan peluncur meninggalkan pesawat tanpa cedera. Demikian pula delapan awak pesawat. "Hal itu dilakukan hanya beberapa menit sebelum pesawat meledak," kata pejabat Kementerian Transportasi Jepang, Akihiko Tamura.

Di Taipei, juru bicara Cina Airlines Sun Hung-wen mengatakan pesawat sudah berada di tempat parkir (apron) ketika tiba-tiba muncul percikan api dari mesin sebelah kiri. Kemudian muncul ledakan dan kobaran api yang membakar seluruh pesawat. Dia menambahkan, saat itu pengawas lalu lintas bandara tidak menerima laporan dari pilot yang menunjukkan ada masalah. Diperkirakan pesawat itu terbakar karena kerusakan mesin sebelah kiri pesawat.

Televisi NHK menayangkan rekaman gambar petugas pemadam kebakaran menyemprot pesawat yang sudah kosong itu. Api dipadamkan sekitar satu jam

kemudian. Namun, bagian badan pesawat hangus dan terkoyak sehingga tidak mungkin diperbaiki kembali.

Beberapa penumpang yang diwawancarai oleh NHK mengatakan, mereka tadinya tidak melihat ada tanda-tanda terjadi musibah. Semua sepertinya berlangsung normal, sampai tiba-tiba saat bersiap turun mereka disuruh menggunakan peluncur darurat untuk evakuasi.

Sumber: Kompas, 21

Agustus 2007

Bacalah teks kedua berikut ini!

Teks Berita 2:

Abaikan Cuaca, Dua Kapal Tenggelam di Majene

Akibat mengabaikan peringatan Badan Meteorologi dan Geofisika, dua kapal motor, Kamis dan Jumat (20/7) pekan ini, tenggelam di perairan Majene, Sulawesi Barat.

Semua awak kapal selamat, namun kemarin dua nakhoda kapal motor berikut para awaknya masih dimintai keterangan oleh aparat Polres Majene karena mereka dinilai mengabaikan aspek-aspek keselamatan pelayaran.

Kepala Satuan Reserse dan Kriminal Polres Majene Ajun Komisaris Daniel Siampa, yang dihubungi dari Makassar, mengatakan, pihaknya perlu membina dan meminta para insan pelayaran mengindahkan peringatan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG).

Dua kapal motor yang tenggelam tersebut adalah KM Mutiara Indah dan KM Fajar Mas. KM Mutiara Indah tenggelam pada Kamis pukul 14.00 WITA di perairan

Majene, sekitar 1,5 mil dari Pantai Tanjung Rangas, Majene, Jumat sorenya, giliran KM Fajar Mas tenggelam sekitar 60 mil dari Pantai Tanjung Rangas.

Kedua kapal tersebut berangkat dari Sangkulirang, Kalimantan Timur, menuju Awerange, Baru, Sulawesi Selatan. Kapal tersebut mengangkut kayu balok dan papan, berikut pakaian jadi dan bahan kebutuhan pokok.

“Semua barang yang kami angkut hilang bersama kapal. Tetapi, kami bersyukur karena semua awak kami selamat,” ujar Bakri (32), nakhoda KM Fajar Mas, ketika dihubungi di sela-sela pemeriksaan polisi.

Menurut informasi, KM Mutiara Indah diawaki sembilan orang, sedangkan KM Fajar Mas diawaki enam orang. Kedua kapal tersebut telah melayari perairan Kalimantan Timur menuju Selat Makassar sekitar 12 jam dengan aman. Namun, setelah menyusuri perairan Majene, kapal terombang-ambing gelombang laut setinggi empat meter. “Kami tak sanggup mengendalikan kapal, apalagi keadaan macet,” kata Bakri.

Setelah kapal dan semua barang-barang yang diangkut tenggelam, lanjut Bakri, mereka berenang ke arah daratan. Sebelum mendekati ke Pantai Tanjung Rangas, sejumlah nelayan yang melintas dengan kapal tradisional memberi pertolongan.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

Teks 1

1. Kecelakaan apakah yang terjadi pada teks 1 ?
2. Apa yang menyebabkan pesawat terbakar?
3. Bagaimana keadaan penumpang dan awak pesawat tersebut? Berapa jumlah penumpang dan awak pesawat yang selamat?
4. Bagaimana keadaan pesawat setelah api berhasil dipadamkan?

Teks 2

1. Kecelakaan apakah yang terjadi pada teks 2?
2. Mengapa awak kapal harus dimintai keterangan di Polres Majene?
3. Apa yang menyebabkan kapal tenggelam?
4. Apa yang diangkut oleh kedua kapal tersebut?
5. Bagaimana keadaan awak kapal dan barang angkutan kapal tersebut?
6. Bagaimana cara awak kapal menyelamatkan diri?

Temukan garis besar teks pertama dan kedua dan isikan pada kolom dibawah ini !

Garis besar teks

Teks 1	Teks 2
.....

Setelah membaca dan menemukan garis besar teks tersebut, persamaan kedua teks tersebut adalah :

.....
.....
.....
.....

Setelah membaca dan menemukan garis besar teks tersebut, perbedaan kedua teks tersebut adalah :

.....

.....

.....

.....

LKS (LEMBAR KERJA SISWA)

NAMA :

KELAS

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling benar!

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Teks Berita 1	Teks Berita 2
Perahu para nelayan di Banaran, Galur, Kulonprogo hanya diparkir di pantai . Hal itu terjadi karena saat ini ombak laut mencapai 6 sampai 7 meter. Ombak besar menyurutkan mereka untuk melaut dan lebih banyak melakukan kegiatan perbaikan alat.	Masa sulit ratusan nelayan Tambaklorok, Semarang belum berlalu. Meski ketinggian gelombang pasang cenderung mengalami penurunan, mereka belum berani memaksimalkan aktivitas di laut lepas. Mereka beranggapan gelombang laut masih membahayakan keselamatan jiwa

Apa persamaan dua teks tersebut?

Jawab: persamaan ..

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bacalah teks berikut dengan saksama!

TEKS 1	TEKS 2
Yogyakarta kembali diguyur hujan selama 6 jam yang menyebabkan beberapa wilayah dilanda banjir. Banjir kali ini lebih parah dibandingkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh debit air yang mencapai ketinggian 50 cm, air keruh, berbau, dan menyebabkan gatal.	Jumat (3/12) sore, Kota Yogyakarta kembali diguyur hujan deras. Di Jalan Kolombo genangan air setinggi lutut orang dewasa. Beberapa kendaraan tampak macet karena kemasukan air.

Apa perbedaan dua teks tersebut?

Jawab: perbedaan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....